
PENGARUH PANDEMI COVID-19 PADA LAPORAN KEUANGAN PT.GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA TBK

Ni Made Artini¹⁾, Sugiyono²⁾, Silvia Nuraini Fitri³⁾

^{1,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

²Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

Correspondence author: N.M. Artini, madeartini47@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to look at the impact of the Covid-19 pandemic that occurred at the end of 2019 on the financial performance of the company PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. Analysis from the 2018 - 2021 financial reports, using the calculation technique of Liquidity Ratios, Solvency Ratios, and Profitability Ratios to measure a comparison of company financial performance before and after the Covid-19 pandemic. The results showed that in terms of the financial liquidity ratio of PT GMF Aero Asia from 2018-2021 it experienced a major decline in the 2019-2020 period, but after that period the company's current ratio data increased again. For the solvency ratio, there has been an increase in the solvency ratio of PT GMF Aero Asia in the last four years so the solvency ratio of PT GMF Aero Asia is considered quite good. As for the profitability ratios, in the last four years, PT GMF Aero Asia Tbk has experienced a decline in profit as a result of the covid 19 pandemic. The financial condition of PT GMF Aero Asia Tbk is assessed from the calculation of the ratio of liquidity, solvency, and profitability during the last four years it has experienced a steady movement fluctuating with quite good results because it can still generate profits even though it does not fully reach the expected target.

Keywords: financial statements, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. Dilihat dari laporan keuangan tahun 2018 - 2021, dengan menggunakan teknik perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi rasio likuiditas keuangan PT GMF Aero Asia dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami penurunan besar pada periode 2019-2020, namun setelah periode tersebut data current ratio perusahaan mengalami kenaikan kembali. Untuk rasio solvabilitas, adanya peningkatan pada rasio solvabilitas PT GMF Aero Asia dalam empat tahun terakhir sehingga rasio solvabilitas PT GMF Aero Asia dinilai cukup baik. Sedangkan untuk rasio profitabilitas, dalam empat tahun terakhir PT GMF Aero Asia Tbk mengalami penurunan perolehan laba yang di akibatkan adanya pandemi covid 19. Kondisi keuangan PT GMF Aero Asia Tbk dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama empat tahun terakhir mengalami pergerakan yang fluktuatif

dengan hasil yang cukup baik karena masih bisa menghasilkan laba walau tidak sepenuhnya mencapai target yang sebagaimana yang diharapkan.

Kata Kunci : laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Pengaruh pandemi Covid-19 pertama kali terjadi di kota Wuhan, Cina. Pada akhir tahun 2019. Dimana virus ini membuat orang yang terkena mengalami infeksi pada saluran pernafasannya, virus ini menyebar melalui tetesan kecil yang keluar pada saat bersin (Yanuarita & Haryati, 2020). Kita dapat mencegah dengan menjaga imun tubuh, mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker. Virus Covid-19 masuk ke negara Indonesia pada bulan maret tahun 2020, dimana pada saat terjadinya pandemi Indonesia mengalami penurunan dalam ekonominya (Fahrika & Roy, 2020).

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk atau bisa disingkat dengan sebutan GMF Aero Asia adalah perusahaan yang beroperasi dalam bidang jasa perawatan, perbaikan, dan pemeriksaan pesawat terbang. Setiap perusahaan didunia memiliki strategi dalam menjalankan perusahaan, begitu pun dengan GMF Aero Asia memiliki strategi berjenjang mulai dari strategi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang akan digunakan jika terjadinya penurunan pada pasar MRO Global. Pada saat awal pandemi ini terjadi, PT. GMF Aero Asia mengalami penurunan pendapatan, seiring dengan berjalannya pembatasan pergerakan di berbagai wilayah dunia. Strategi jangka pendek yang telah digunakan pada GMF adalah mengelola Likuiditas dan Arus kas untuk dapat mengoptimalkan kembali pendapatan yang terjadi pada saat pandemic.

Untuk menilai laporan keuangan dibutuhkan tolak ukur, yang digunakan adalah analisis rasio (Iswandi, 2022). Analisis rasio adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data perbandingan yang dicatat dalam laporan keuangan, neraca, laba rugi, dan arus kas dalam beberapa

periode (Dewi, 2022). Untuk mengetahui dengan tepat laporan keuangan dan kinerja keuangan maka diperlukan perbandingan pada pos-pos yang ada pada laporan keuangan. Sehingga dapat diketahui bagaimana laporan atau kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi lab, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lainnya. Hasil dari pelaporan tersebut dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dan laporan keuangan, yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau presentase. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain untuk menilai tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu usaha (Munawir,

2004). Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang, Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2017).

Secara umum Laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk terlihat stabil pendapatannya, namun pada saat pandemi Covid-19 terjadi adanya penurunan yang signifikan pada laporan keuangan, dengan analisis rasio yang nanti akan dilakukan maka, akan mendapatkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan perusahaan, dan melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam beberapa waktu atau periode. Dengan laporan neraca dan laporan laba rugi, penulis dapat mengetahui tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, yang dapat menilai kinerja suatu perusahaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari PT. GMF Aero Asia Tbk yang diperoleh dari situs <https://www.gmfaeroasia.co.id/financial/report>. Data-data ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau besaran dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan di PT. GMF Aero Asia Tbk.

2. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2017). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk seperti gambaran perusahaan ataupun bentuk struktur organisasi perusahaan dan juga teori-teori. Data-data ini digunakan untuk pengembangan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli (Setyowati et al., 2019). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, buku, dan jurnal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas PT. GMF Aero Asia Tbk

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Current ratio adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimiliki.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. Current Ratio PT. GMF Aero Asia Tbk 2018-2021 (dalam USD)

Keterangan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Aktiva Lancar	549.122.175	560.155.584	294.271.426	276.602.728
Hutang Lancar	413.856.144	593.462.493	465.274.117	319.827.993
Rasio (%)	1,33	0,94	0,63	0,86

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tahun 2018 PT GMF Aero Asia Tbk memperoleh current rasio sebesar 1,33% yang menandakan bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan di jaminkan sebesar Rp 1,33 pada aktiva lancar perusahaan. Di tahun 2019 terjadi penurunan angka current rasio dari 1,33% menjadi 0,94% yang menandakan adanya kesulitan dalam membayar hutang kepada kreditur karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan aktiva lancarnya . Hal ini makin di perburuk pada kinerja di tahun 2020, yang menunjukkan kemampuan perseroan membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki di tahun 2020 rasio tercatat 0,63 kali dibandingkan tahun 2019 sebesar 0,94 kali dengan demikian terjadi penurunan rasio sebesar 33,0%. Terjadi peningkatan pada tahun 2021 dimana current rasio 0,63 kali ditahun 2020 menjadi 0,86 kali ditahun 2021 yang mana adanya kenaikan sebesar 23,0%. Dengan demikian current ratio dari tahun 2018 hingga 2021 banyak mengalami perubahan penurunan yang bertahap dari tahun 2018 sampai 2020, dengan rangkuman dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan yang di akibatkan oleh perluasan unit usaha bisnis PT GMF Aero Asia Tbk yang menjadikan penambahan utang lancar. Di tahun 2019 ke 2020 ini merupakan tahun terberat untuk perseroan di akibatkan adanya pandemi Covid 19 yang membuat terhentinya aktivitas penerbangan oleh dunia, yang di tandai dengan penurunan sebesar 0.33 x atau 33 % yang dimana total hutang lancar 2x lebih besar dari total aktiva lancar perseroan. Mengakibatkan banyak perubahan kebijakan untuk memperkecil pengeluaran dan utang lancar agar mampu bertahan untuk operasional perusahaan. Di tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,23 x atau 23 % dari tahun sebelumnya di karenakan berjalannya kebijakan-kebijakan perusahaan untuk membuat perusahaan bangkit kembali setelah adanya pelonggaran peraturan penerbangan antar domestik di Indonesia.

Analisis Rasio Solvabilitas PT. GMF Aero Asia Tbk

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. *Debt to equity ratio* adalah gambaran stuktur modal yang dimiliki perusahaan untuk melihat seberapa besar tak tertagihnya suatu hutang. Sedangkan *debt to asset ratio* adalah seberapa besar dana perusahaan yang berasal dari pinjaman. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2. *Debt to Equity ratio* PT GMF Aero Asia Tbk 2018-2021 (dalam USD)

Keterangan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Total Hutang	523.414.979	629.159.749	734.885.372	742.067.381
Modal Sendiri	186.009.494	127.230.709	-214.030.284	-250.484.527
Rasio (%)	2,81	4,94	-3,34	-2,96

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Pada tahun 2018 PT GMF Aero Asia Tbk memperoleh Debt to Equity Ratio sebesar 281% yang menandakan tidak bagusnya rasio debt to equity ratio pada perusahaan GMF yang ditandai dengan Rp 1.00 modal akan dijaminan 4,95 kali pada hutang. Pada tahun 2020, terjadinya penurunan besar pada Debt to Equity Ratio pada GMF Aero Asia sebesar -343% yang ditandai dengan Rp 1.00 modal akan dijaminan -3.43 kali yang di akibatkan karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan minusnya modal dari PT GMF Aero Asia dan banyaknya hutang yang dimiliki GMF untuk mengoperasikan perusahaan agar terus bergerak pada saat pandemi terjadi. Pada tahun 2021, perhitungan dari rasio Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan tetapi masih dengan rasio yang masih -296% yang dimana Rp1.00 modal akan dijaminan -2.96

kali pada hutang. Perhitungan Debt to Equity ratio pada PT GMF Aero Asia periode 2018-2021 mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari 2.81 kali ditahun 2018 naik menjadi 4.95 kali pada tahun 2019 lalu pada tahun 2020 sebesar -3.43 kali dan -2.96 kali pada tahun 2021. Hal ini menandakan adanya impact yang sangat buruk untuk menjalankan oprasional perusahaan GMF pada rasio solvabilitas yaitu Debt to Equity Ratio.

Tabel 3. *Debt to Asset ratio* PT GMF Aero Asia Tbk 2018-2021 (dalam USD)

Keterangan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Total Kewajiban	523.414.979	629.159.749	734.885.372	742.067.381
Total Aktiva	709.424.473	756.390.458	520.855.088	491.582.854
Rasio (%)	0,74	0,83	1,41	1,51

Pada tahun 2018, PT GMF Aero Asia Tbk mendapatkan Debt to Asset Ratio sebesar 74% menandakan bahwa kondisi ratio utang kurang baik sebab utang yang terdiri dari 74% dari total aset yang dimiliki perusahaan, yang di tandai dengan Rp1.00 hutang yang dimiliki hanya mampu digunakan sebesar 0,74 kali untuk beroperasi dari jumlah modal yang ada. Pada tahun 2019, PT GMF Aero Asia mendapatkan Debt to Asset Ratio sebesar 83% yang menandakan rasio utang tidak baik sebab diatas 80%. mengalami kenaikan sebesar 0,9 kali dari tahun 2018 ini ditandai dengan Rp 1.00 utang hanya mampu dipergunakan sebesar 0,83 kali untuk mengoperasikan jumlah modal yang ada. Keadaan semakin diperburuk pada tahun 2020 sebab terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan transportasi udara tidak berjalan sebagai mana mestinya, Debt to Asset Ratio pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.58 kali yaitu 141% yaitu menandakan rasio yang sangat kurang baik sebab hutang yang terdiri dari 141% dari total aset yang dimiliki perusahaan, yang menandakan bahwa terjadinya liabilitas untuk menopang kinerja perusahaan pada saat pandemi Covid-19 tidak berbanding dengan aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan. Pada tahun 2021 Debt to Asset Ratio

mengalami kenaikan 0.10 kali dikisaran 151% yang menandakan masih tidak mampunya PT GMF Aero Asia melakukan perubahan dalam mengaplikasikan hutang untuk menjadikan aset. Dimana total Rp 1.00 hutang hanya mampu diaplikasikan oleh 1,51 kali dari modal untuk melakukan pengoperasian pada perusahaan, terjadinya signifikan kenaikan Debt to Asset Ratio akibat adanya total hutang yang bertambah untuk melakukan laju operasi agar bisa keluar dari krisis pada tahun 2020. pada periode 2018-2021 Debt To Asset pada perusahaan PT GMF Aero Asia Tbk selalu mengalami kenaikan yang signifikan yang ditandai dengan besarnya hutang untuk membiayai aset yang digunakan untuk mengoprasikan pada keadaan pandemi Covid-19, adanya aset yang tidak bertambah dan diperuntukan untuk ekspansi pada bidang atau unit-unit lainnya untuk menambah pemasukan pada perusahaan.

Analisis Rasio Profitabilitas PT. GMF Aero Asia Tbk

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* dan *return on asset*. *Retun on equity* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan. Sedangkan *return on asset* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba berish setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. *Return on Equity ratio* PT GMF Aero Asia Tbk 2018-2021 (dalam USD)

Keterangan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih setelah pajak	14.139.814	-52.693.389	-325.907.369	-37.029.754
Modal Sendiri	186.009.494	127.230.709	-214.030.284	-250.484.527
Rasio (%)	0,08	-0,41	1,52	0,15

Pada 2018 PT GMF Aero Asia Tbk memperoleh Return On Equity sebesar 0,08% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp 1.00 modal akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.008 yang artinya perusahaan masih tergolong sehat namun belum bisa balik modal. Pada tahun 2019 mengalami pemburukan pada Return on Equity sebesar 0,49% ini yang ditandai dengan adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan penurunan drastis dari segi laba yang dihasilkan pada Rp 1.00 modal menjadi -0,41%. pada tahun 2020 merupakan tahun terburuk yang dialami oleh PT GMF pada Return on Equity yang ditandai dimana terjadinya minus antara laba bersih dan modal yang menyebabkan penurunan yang sangat drastis pada rasio sebesar 1,11% menjadi -1,52 yang menandakan dimana Rp 1.00 menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp1,52. Pada tahun 2021 PT GMF membuat kebijakan dari segi pengurangan karyawan dan penyusutan hutang yang ditandai dengan penurunan laba bersih dan modal sendiri menjadi -0,15% dimana terjadi kenaikan 1,37% dimana Rp 1.00 menghasilkan kerugian bersih Rp 0,015. Secara keseluruhan pada perhitungan Return On Equity pada PT GMF Aero Asia Tbk periode 2018-2021 terjadi banyak penurunan yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19 dan kebijakan-kebijakan untuk mengantisipasi kerugian yang bertambah akibat pandemic Covid-19 yang menyebabkan pemberhentian sementara layanan penerbangan baik domestik maupun internasional.

Tabel 5. *Return on Asset ratio* PT GMF Aero Asia Tbk 2018-2021 (dalam USD)

Keterangan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih setelah pajak	14.139.814	-52.693.389	-325.907.369	-37.029.754
Total Aktiva	709.424.473	756.390.458	520.855.088	491.582.854
Rasio (%)	0,02	-0,07	-0,63	-0,08
Margin Laba	2,73	-10,4	-129,51	-60,47
Perputaran Aset	0,66	0,69	0,49	0,43

Pada tahun 2018 PT GMF Aero Asia Tbk memperoleh Return On Assets sebesar 0,02% berarti setiap Rp 1.00 dari rata-rata aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba Rp 0.02 yang berarti perusahaan belum dapat mengoptimalkan pemakaian aset untuk menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2019 terjadi penurunan dari segi perhitungan Return On Asset yang dimana mengalami pemburukan sebesar 0,09% dengan Return on Asset sebesar -0,07% yang menandakan bahwa setiap Rp 1.00 dari rata-rata aktiva menghasilkan rugi bersih sebesar Rp0.07. Pada tahun 2020 dimana kondisi keuangan PT GMF diperburuk akibat adanya pandemic Covid-19 yang ditandai dengan perhitungan Return On Asset menurun drastis mengalami penurunan sebesar 0,56% dengan nilai Return on Asset sebesar -0,63% yang menandakan bahwa setiap Rp 1.00 dari rata-rata aktiva menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 0.063. Pada tahun 2021 dimana perusahaan membuat kebijakan agar mengoptimalkan pemakaian aset untuk menghasilkan laba dengan mengurangi biaya-biaya operasional maka terjadinya perbaikan dari segi perhitungan Return on Asset sebesar 0,55% menjadi -0,08% yang menandakan bahwa setiap Rp1.00 rata-rata aktiva akan menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 0.08. Dengan demikian rasio Return On Asset pada PT GMF Aero Asia Tbk periode 2018-2021 terjadinya pergerakan yang fluktuatif dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan untuk menanggulangi dampak kerugian yang terjadi akibat Covid-19 dan kebijakan untuk menekan biaya operasional untuk mendapatkan laba yang lebih baik. Hasil dari ROA yang kurang maksimal dikarenakan

perhitungan margin yang dilakukan dari tahun 2019 kurang maksimal karena sudah mendapat hasil yang negatif berbeda dengan perputaran aset yang mendapat hasil positif.

Hasil Analisa Data Keuangan

Hasil analisis terhadap data keuangan baik analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas. Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai posisi keuangan PT GMF Aero Asia Tbk dan analisis rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja pada perusahaan.

1. Posisi keuangan PT GMF Aero Asia Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas dari tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan yang bertahap. Hasil dari perhitungan Current Ratio pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 39,0 atau 39,0 x. sedangkan pada tahun 2019 ke 2020 perusahaan sedang mengalami kesulitan karena adanya pandemic covid-19 yang dimana hutang lancar 2x lebih besar dari aktiva lancarnya. Pada tahun 2020 ke 2021 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 23,0% karena terjadinya kebijakan-kebijakan baru yang membuat perusahaan kembali bangkit.
2. Posisi keuangan PT GMF Aero Asia Tbk dilihat dari tingkat rasio solvabilitas dari tahun 2018 sampai 2021 diketahui persentase Debt To Asset Ratio sebesar 0.74% , 0.83% , 1,41% , 1.51%. Rasio setiap tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan besarnya hutang yang dimiliki untuk membiayai aset yang digunakan untuk mengoperasikan pada keadaan pandemic Covid-19. Di lihat dari rasio debt to equity tahun 2018-2021 sebesar 2.81% , 4.95% , -3.43% , -2.96% pada 2018 ke 2019 mengalami peningkatan, ini menandakan suatu rasio yang kurang baik untuk menilai struktur modal pada perusahaan. Kenaikan yang terjadi diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pinjaman yang selalu di terima perusahaan tetapi tidak sebanding dengan

peningkatan pada modal yang di terima. Pada 2019 ke 2020 mengalami penurunan karena adanya pandemic Covid-19 sehingga terjadi rasio yang kurang baik apabila perusahaan melihat dengan rasio debt to equity ratio.

3. Tingkat profitabilitas Pada PT GMF Aero Asia Tbk, bila dilihat dari perhitungan Return on Equity pada tahun 2018-2021 sebesar 0,08% , -0,41% , 1,52%, dan -0,15% . terjadinya banyak penurunan akibat pandemi covid-19 yang menandakan terjadinya kerugian yang dihasilkan pada perusahaan. Tingkat Profitabilitas dengan perhitungan ROA pada tahun 2018-2021 sebesar 0,02%, -0.07% , -0,63% , dan -0.08% . Terjadi penurunan pada tahun 2018- 2020 yang mengindikasikan bahwa kurang baiknya pengelolaan aset yang terjadi untuk memaksimalkan laba yang di dapat walau pun rata-rata aset mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi tidak berbanding dengan laba yang dihasilkan. Tahun 2021 mengalami peningkatan yang mendorong kinerja perusahaan untuk memaksimalkan rata-rata aset yang di kelolah untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan kenaikan aset perusahaan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk selama kurun waktu empat periode akuntansi dari tahun 2018, 2019 , 2020 dan 2021 dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari rasio likuiditasnya maka posisi keuangan perusahaan PT GMF Aero Asia dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif secara bertahap pada setiap tahunnya. Tetapi terjadinya penurunan besar pada periode 2019-2020 yang diakibatkan oleh

jumlah asset lancar yang menurun di karenakan adanya pandemic Covid-19 dimana jumlah hutang yang di terbitkan dan pinjaman yang di terima meningkat lebih besar dari tahun 2018 yang mengakibatkan turunnya perbandingan current rasio 2020. Namun setelah periode tersebut data current rasio perusahaan mengalami sedikit kenaikan kembali antara asset lancar dengan liabilitas lancar. Dengan demikian PT GMF Aero Asia dapat dikatakan perusahaan yang likuid.

2. Berdasarkan rasio solvabilitas maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan perusahaan dilihat dari Debt to Asset Ratio tahun 2018 sampai 2021, maka dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan pada rasio solvabilitas PT GMF Aero Asia dalam empat tahun terakhir adalah cukup baik. Solvabilitas pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan karena presentase kenaikan aset dan stabilnya hutang. berdasarkan penilaian kinerja PT GMF Aero Asia Tbk solvabilitas pada tahun 2020-2021 dikatakan tidak mampu membayar utang- utangnya dengan dibiayai oleh aktiva sendiri yang dimiliki perusahaan karena adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan utang-utang perusahaan meningkat. Analisa yang dilihat dari debt to equity rasio dapat dikatakan bahwa kurang baiknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang menggunakan modal sendiri. Dikarenakan perusahaan berfokus dalam pelunasan hutang terhadap asset (pembiayaan piutang).

3. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemajuan kinerja perusahaan selama empat tahun terakhir, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan serta efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya. Dalam empat tahun terakhir PT GMF Aero Asia Tbk mengalami penurunan dalam segi perolehan laba yang di akibatkan adanya pandemic covid 19, hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROE yang negatif, hal ini pun sejalan dengan ROA yang juga masih mengalami penurunan pada tahun 2018-2021 menandakan kurang baiknya perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba yang terlihat dari rata-rata asset selalu bergerak fluktuatif setiap tahunnya. Indikator tersebut setiap tahun mengalami perubahan yang diakibatkan pada kebijakan perusahaan untuk menghadapi pandemi covid 19 yang terjadi di dunia.

4. Kondisi keuangan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama empat tahun terakhir mengalami pergerakan yang fluktuatif dengan hasil yang cukup baik karena masih bisa menghasilkan laba walau tidak sepenuhnya mencapai target yang sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. N. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 210–224. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/2/A021181517_skripsi_13-07-2022 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/2/A021181517_skripsi_13-07-2022%201-2.pdf)
- Fahmi, I. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang

Ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.

Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al Tasyree : Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 2(01), 22–34.

<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/altasyree/article/view/712>

Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

Setyowati, R. D. E., Sari, S. K., & Antariksa, Y. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Jakad Media Publishing.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.

Yanuarita, H. A., & Haryati, S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika : E-Issn 2685-457*, 2(2), 58–71.